

Penerapan Buku Bergambar sebagai Media untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta

Mas Muhammad Idris ^{1*}, Himmatul Aini Luluatul Lubna ²,

¹Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, DKI Jakarta

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya

*email : masmuhammadidris@unusia.ac.id

Abstract. Penelitian ini mengkaji masalah umum yang dihadapi siswa sekolah dasar, yaitu keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang sering menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan berkomunikasi secara efektif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru ketika pembelajaran dilakukan dengan metode tradisional yang kurang melibatkan unsur visual menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Sebanyak 20 siswa berpartisipasi dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre-test–Post-test*. Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal kosakata mereka, dengan rata-rata nilai 18%. Kemudian siswa diberikan pembelajaran menggunakan buku bergambar yang menampilkan kosakata sasaran melalui ilustrasi. Setelah intervensi selesai, dilakukan *Post-test* untuk menilai peningkatan kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor kosakata, dari 18% menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa buku bergambar memberikan dukungan visual yang kuat serta konteks yang membantu pemahaman dan daya ingat siswa terhadap kosakata baru. Dengan demikian, penggunaan buku bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar serta membuat proses belajar bahasa Inggris menjadi lebih menarik, mudah diingat, dan menyenangkan.

Keywords: Bukui iustrasi, media visual, pembelajaran bahasa inggris, pengembangan kosakata

Abstrak. *This study examines a common problem faced by elementary school students: the limited mastery of English vocabulary, which often hinders their ability to understand and communicate effectively. Many students struggle to remember new vocabulary when learning through traditional methods that lack engaging visual elements. The purpose of this research*

is to determine the effectiveness of using illustrated books in improving elementary students' English vocabulary mastery. A total of 20 students participated in the study, which employed a Pre-test–Post-test design. Before the treatment, students took a Pre-test to measure their initial vocabulary ability, with an average score of 18%. Then, the students received instruction using illustrated books that presented the target vocabulary through pictures. After the intervention, a Post-test was conducted to assess improvement. The results showed a significant increase in vocabulary scores, from 18% to 82%. These findings indicate that illustrated books provide strong visual support and contextual cues that enhance students' understanding and retention of new vocabulary. Therefore, the use of illustrated books is proven effective in improving elementary students' vocabulary mastery while making the process of learning English more engaging, memorable, and enjoyable.

Keywords: *Illustrated books, visual media, english language learning, vocabulary development*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata bahasa Inggris berperan penting dalam membantu siswa sekolah dasar memahami bacaan, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh [1]. Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, pembelajaran kosakata masih berfokus pada hafalan dan penerjemahan kata secara mekanis, sehingga kurang menarik bagi siswa dan tidak efektif untuk mempertahankan pengetahuan jangka panjang [2]. Di sekolah mitra penelitian ini, hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan kosakata siswa hanya mencapai 18%, sejalan dengan laporan guru yang menyebutkan bahwa siswa memiliki kemampuan kosakata yang rendah akibat kurangnya pembelajaran kontekstual dan terbatasnya penggunaan media visual dalam proses belajar.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah terbatasnya ketersediaan bahan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar [3]. Pada banyak kasus, materi ajar yang digunakan hanya berupa daftar kosakata dan arti kata yang berdiri sendiri tanpa dukungan visual maupun konteks yang relevan. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah dan pemahaman mereka terbatas, karena tidak mampu menghubungkan kosakata baru dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah mitra penelitian, masalah tersebut semakin diperburuk oleh kurangnya buku yang menggunakan tingkat bahasa yang sesuai dan memiliki ilustrasi menarik. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk menghubungkan antara pengenalan kosakata dan pengalaman belajar yang bermakna.

Buku bergambar, yang memadukan unsur visual dengan alur cerita kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran kosakata melalui penguatan hubungan antara kata dan gambar serta peningkatan motivasi belajar siswa [4]. Media ini menyediakan rangsangan visual yang konkret sehingga membantu peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami makna kata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), penggunaan alat bantu visual telah terbukti mampu menurunkan beban kognitif, menjaga fokus belajar, serta memperkuat retensi terhadap kosakata yang dipelajari [5]. Selain itu, buku bergambar juga mendukung beragam

gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan program pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan buku bergambar guna meningkatkan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab kesenjangan pembelajaran yang ditemukan, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih efektif bagi guru. Dengan memadukan hasil penelitian sebelumnya dan menyesuaikannya dengan kondisi sekolah setempat, program ini diharapkan mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kosakata siswa, yang tercermin dari perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan *Pre-test–Post-test* untuk menilai sejauh mana buku bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Program dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 melalui beberapa sesi pembelajaran yang terstruktur di sekolah mitra, yang sebelumnya telah melaporkan rendahnya kemampuan kosakata sebagai permasalahan utama. Sebanyak 20 siswa kelas 1 berusia 6–7 tahun diikutsertakan dalam kegiatan ini berdasarkan hasil penilaian awal dan rekomendasi dari guru. Sebelum pelaksanaan program, izin dari pihak sekolah dan persetujuan orang tua telah diperoleh.

Materi pembelajaran yang digunakan berupa buku bergambar yang telah dipilih dengan cermat dan berisi kosakata berdasarkan tema tertentu, seperti anggota tubuh dan benda-benda di lingkungan sekolah. Setiap buku dirancang dengan ilustrasi yang jelas serta kalimat sederhana yang kontekstual untuk membantu pemahaman siswa. Selain itu, disiapkan pula bahan pendamping berupa lembar kerja kosakata dan permainan interaktif yang berfungsi untuk memperkuat pemahaman materi sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Program ini dimulai dengan pelaksanaan *Pre-test* dengan jumlah 8 soal guna mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terhadap kosakata bahasa Inggris. Selama proses pembelajaran, guru memfasilitasi kegiatan membaca terpandu dengan menampilkan gambar ilustratif, mengajak siswa mengenali serta mengulang kosakata baru, dan memimpin diskusi singkat terkait isi bacaan. Berbagai aktivitas seperti permainan mencocokkan dan tugas menggambar juga disisipkan untuk memperkuat hubungan antara kata dan maknanya. Setelah pembelajaran selesai, *Post-test* dengan jumlah soal yang sama yakni 8 soal yang diberikan menggunakan kosakata yang sama untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan nilai, disertai dengan pengamatan kualitatif mengenai tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Kegiatan belajar Mengajar dengan Buku Bergambar

Proses belajar mengajar dengan menggunakan buku bergambar berlangsung secara lebih interaktif dan berpusat pada siswa (Gambar 1). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, membimbing pengamatan gambar, serta mengaitkan isi buku dengan pengalaman nyata siswa. Melalui media visual, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena gambar membantu memperjelas konsep yang abstrak dan meningkatkan minat belajar. Suasana kelas cenderung lebih hidup karena siswa terdorong untuk bertanya, bercerita, dan mengekspresikan pendapat berdasarkan ilustrasi yang mereka lihat



Gambar 1. Proses belajar mengajar dengan buku bergambar

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Tidak semua siswa langsung mampu menafsirkan gambar dengan tepat, sehingga guru perlu memberikan penjelasan tambahan agar pemahaman siswa tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan jumlah buku bergambar, perbedaan kemampuan membaca siswa, serta waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi hambatan dalam penerapan model ini. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam mengelola kelas agar seluruh siswa tetap terlibat secara aktif.

Terkait pengetahuan siswa terhadap model pembelajaran baru berbasis buku bergambar, sebagian besar siswa pada awalnya masih belum familiar dan menganggapnya sebagai hal yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, siswa mulai memahami cara belajar dengan model tersebut dan menunjukkan sikap yang lebih positif. Mereka menjadi lebih antusias, mudah mengingat materi, serta merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa buku bergambar dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif apabila diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3.2 Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa setelah mengikuti program pembelajaran berbasis buku bergambar. Berdasarkan data yang ditampilkan, rata-rata nilai *Pre-test* hanya mencapai 18%, yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan kosakata sebelum perlakuan diberikan. Setelah

mengikuti beberapa sesi pembelajaran menggunakan buku bergambar, rata-rata nilai *Post-test* meningkat menjadi 80%, atau mengalami kenaikan sebesar 70 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar yang memadukan elemen visual dan konteks secara efektif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta mengingat kosakata baru.



Gambar 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kenaikan nilai siswa

Peningkatan kemampuan tersebut disebabkan oleh peran penting ilustrasi dalam membantu siswa membangun keterkaitan mental yang lebih kuat antara kata dan maknanya. [6] menyatakan bahwa gambar berfungsi sebagai acuan konkret yang memudahkan pemahaman terhadap kosakata abstrak, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Sejalan dengan itu, [7] menemukan bahwa penggunaan cerita yang kontekstual disertai elemen visual dapat memperkuat daya ingat kosakata melalui pengulangan dan penerapan kata dalam konteks bermakna. Dalam program ini, perpaduan antara elemen visual, penceritaan, dan aktivitas interaktif memungkinkan siswa mempelajari serta mengingat kosakata baru dengan lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), yang menunjukkan bahwa multimodal input yaitu perpaduan antara aspek verbal dan visual dapat membantu mengurangi beban kognitif serta menjaga fokus dan keterlibatan siswa selama proses belajar [6]. Penggunaan ilustrasi tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan imajinasi, yang keduanya berkontribusi terhadap terciptanya hubungan yang lebih mendalam dengan bahan ajar [7]. Tingkat keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi belajar bahasa, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang memiliki rentang konsentrasi relatif singkat.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program ini adalah adanya kegiatan interaktif yang dikombinasikan dengan pembelajaran melalui buku bergambar. [3] menjelaskan bahwa anak-anak usia sekolah dasar memperoleh manfaat yang besar dari aktivitas yang menuntut mereka untuk menggunakan bahasa secara aktif, seperti permainan mencocokkan, menggambar, dan bermain peran. Aktivitas-aktivitas tersebut mendorong siswa untuk mengulang penggunaan kosakata baru dalam berbagai situasi, sehingga memperkuat daya ingat terhadap kata-kata yang dipelajari. Di sekolah mitra, siswa tampak lebih bersemangat dan bekerja sama dengan baik selama sesi pembelajaran ini dibandingkan saat mengikuti latihan kosakata dengan metode tradisional.

Selain itu, aspek sosial dalam proses pembelajaran terbukti memiliki peranan yang signifikan. Berdasarkan teori Vygotsky, pemerolehan bahasa dapat berkembang lebih optimal melalui interaksi sosial dan dukungan bertahap (*Scaffolding*) yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya [8]. Dalam pelaksanaan program ini, peran guru dalam memberikan arahan dan umpan balik langsung membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sementara kerja sama antar siswa mendorong terciptanya rasa keberhasilan bersama. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar kolaboratif mampu meningkatkan perolehan kosakata sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam penggunaan bahasa [9].

Selain itu, hasil program ini juga mendukung semakin banyaknya penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran bahasa yang berbasis konteks dan kaya unsur visual. Metode tradisional yang menekankan hafalan cenderung menghasilkan peningkatan yang terbatas, sedangkan penggunaan buku bergambar memberikan pengalaman belajar multisensorik yang dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan perkembangan siswa [1]. Bagi sekolah mitra, pendekatan ini menawarkan model pembelajaran kosakata yang efektif, berkelanjutan, serta dapat diadaptasi untuk pengembangan keterampilan bahasa lainnya di masa depan.

4. KESIMPULAN

Penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, dari 20% pada *Pre-test* menjadi 75% pada *Post-test*, yang mencerminkan peningkatan kemampuan kosakata secara substansial. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh perpaduan antara elemen visual, penceritaan kontekstual, dan aktivitas interaktif yang mampu memperkuat pemahaman, memperpanjang daya ingat, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya dukungan visual dan konteks bermakna dalam pembelajaran bahasa. Buku bergambar memberikan pengalaman belajar multisensorik yang menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, menjaga motivasi mereka, dan memperdalam pemahaman hubungan antara kata dan makna. Selain itu, suasana kelas yang kolaboratif turut mendorong terjadinya pembelajaran antar teman serta meningkatkan partisipasi aktif, yang semuanya berperan dalam keberhasilan program.

Berdasarkan hasil tersebut, buku bergambar dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran kosakata yang efektif, ekonomis, dan mudah diterapkan kembali di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Untuk keberlanjutan program, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis visual dan kontekstual ini ke dalam kurikulum bahasa Inggris secara rutin, serta melakukan penelitian lanjutan guna menilai efektivitasnya terhadap pengembangan keterampilan bahasa lainnya, seperti membaca pemahaman, berbicara, dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Handayani, “Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 1, pp. 771–781, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i1.7903.
- [2] R. S. R. Rupina Holidazia, “Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, no. April, pp. 111–120, 2020.
- [3] D. Ahsanul Huda Susanto, Murfiah Dewi Wulandari, “Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 4, pp. 689–706, 2024.
- [4] W. F. Tita Nurasyifa, Megan Asri Humaira, “The Use of Picture Story Books in Cultivating Reading Interest of Grade Iii Students of Pamungguan Elementary,” *AL – KAFF J. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 4, pp. 361–371, 2025.
- [5] S. S. Apriana Diana *et al.*, *Strategi Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2026.
- [6] H. H. M. Wulan Nur Aeni, Yus Darusman, “Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika,” in *4th National Seminar on Guidance and Counseling (SNBK 2019) and Workshop on Pedagogical Theory and Practice (WTPP 2019)*, 2019, pp. 148–154.
- [7] Sonya Sonya and Ibnu Muthi, “Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah,” *Nian Tana Sikk. J. ilmiah Mahasiswa*, vol. 3, no. 4, pp. 106–119, 2025, doi: 10.59603/niantanasikka.v3i4.964.
- [8] S. Desi Arini, Andi Muhammad Yahya, Nur Amelia, Nur dana Yulianda, “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Al Khalifah Di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru,” *J. Penelit. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 1690–1702, 2026.
- [9] A. N. F. Rahmawati Eka Saputri, Nuralfia sauhana, “Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Proses Belajar Membaca Kosakata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Rahmawati Eka Saputri*, Nuralfia Sauhana, Adinda Nur Fajriyanti,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.929>